

Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-1 Ketuhanan yang Maha Esa Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Masyarakat

Siti Rani Nuraeni¹ Ujang Jamaludin² Dinar Sugiana³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: raninurani560@gmail.com¹ ujangjamaludin@untirta.ac.id²
dinar.sugiana@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait, (1) Implementasi nilai Pancasila sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda (2) Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi nilai sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat (3) Solusi dalam mengatasi kendala implementasi nilai sila ke-1 dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini yaitu Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Masyarakat. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dengan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan untuk mengecek kebenaran informasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai Pancasila Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di kompleks Rss Pemda dapat dilihat melalui program yang dibentuk dan juga kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Kelas Unggulan, Karakter, Karakter Mandiri

Abstract

This Research aims to find out about, (1) How to implement of the 1st Principle of Pancasila Values belief in the one Almighty God In Fostering a Tolerant Attitude in Society at Komplek Rss Pemda (2) What are the Obstacles encountered in implementing of the 1st Principle of Pancasila Values belief in the one Almighty God In Fostering a Tolerant Attitude in Society at Komplek Rss Pemda (3) Solution implementation overcoming obstacles of of the 1st Principle of Pancasila Values belief in the one Almighty God In Fostering a Tolerant Attitude in Society at.. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods. Subject in this research namely public figure, religions figures and society. Data collection procedures in this research used observation, interview and documentation techniques. In this research, data analysis uses source triangulation techniques by comparing interview results obtained from each source or informant to check the correctness of the information. The result of this research show that the values of the 1st principle of Pancasila. Belief in the Almighty God in fostering a tolerant attitude in society at Komplek Rss Pemda can be seen through programs formed or activities carried out.

Keywords Implementation of divin values, tolerant attitude, society.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memiliki nilai luhur yang tercermin dalam sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang terdapat pada sila pertama Pancasila menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia Menempatkan Tuhan pada kedudukan yang paling tinggi dan hal ini bukanlah nilai yang tiba-tiba muncul. Seperti yang kita ketahui, Indonesia secara sejarah merupakan masyarakat yang telah mengenal ajaran Tuhan, ini terlihat dimana berbagai agama telah menyebar luas sebelum kemerdekaan Indonesia

dikumandangkan oleh Soekarno. Budaya gotong royong serta sikap kekeluargaan masyarakat Indonesia mencerminkan betapa nilai kemanusiaan telah jauh ada sebelum pancasila dirumuskan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman baik dari segi suku, budaya, agama, ras dan adat istiadat. Indonesia memiliki budaya Jawa, Sunda, Batak, Madura dan yang lainnya. Disetiap budaya tentu memiliki adat istiadat yang berbeda. Disamping itu, Indonesia juga merupakan negara yang masyarakatnya menganut agama yang berbeda, seperti Islam, Katholik, Kristen, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dengan adanya perbedaan di atas setiap dari kita tentu mendambakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan bisa saling menghargai satu sama lain meskipun memiliki perbedaan golongan atau agama, terlebih Indonesia adalah negara yang multikultural, yang mana pemerintah memiliki harapan agar masyarakatnya dapat hidup rukun.

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Hasan, 2010:9). Kesadaran beragama membangkitkan tentang pentingnya memiliki agama. Setiap agama tentu mengajarkan kebaikan, kebenaran dan kedamaian. Agama kata Samuel seperti dua mata pisau. Satu sisi dapat mempererat solidaritas, disisi lain dapat menumbuhkan konflik sosial (Soemanto, 2008 : 13). Agama menganjurkan agar melakukan kebaikan, baik kepada diri sendiri atau kepada orang lain, bertindak adil, jujur, bermoral dalam segala aspek kehidupan (Ainul Yakin, 2007:40). Jadi, perbedaan agama seharusnya tidak dijadikan sebagai alasan untuk bisa hidup rukun dan berdampingan tanpa memandang dari segi golongan, ras, suku, atau budaya. Pelanggaran yang terjadi berkaitan dengan sikap toleransi ini seharusnya menjadi pembelajaran bagi masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan sikap toleran dalam masyarakat. Dari penjelasan tersebut, maka perlunya tindakan yang dilakukan masyarakat sebagai upaya tumbuhnya sikap toleran dalam diri masyarakat dengan mengacu kepada pengimplementasian pancasila khususnya sila ke-1, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Prinsip Ketuhanan yang Maha Esa dari Pancasila merupakan konseptualisasi dari kebebasan beragama di Indonesia. Karena setiap sila saling menjiwai, maka merangkul kemanusiaan, membangun persatuan, berdemokrasi, dan mewujudkan keadilan sosial adalah wujud ekspresi religiusitas bangsa (Anwar, 2019:10)

Komplek Rss Pemda, merupakan salah satu perumahan yang lokasinya berada di Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang Banten. Perumahan ini berada di tengah Kota Serang, yang masyarakatnya berasal dari perbedaan baik dari segi Agama, suku, dan budaya. Dari perbedaan tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan konflik antar masyarakat di perumahan Komplek Rss Pemda masih biasa terjadi dengan penyebab yang berbeda-beda seperti masih adanya masyarakat yang tidak ingin berbaur dengan masyarakat yang lain, dengan alasan merasa berbeda dari segi agama, atau tidak terbiasa dengan rutinitas yang ada di Komplek Rss Pemda, merasa tidak dilibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan, tidak saling sapa dan bersikap individualis atau mementingkan diri sendiri bahkan tidak saling mengenal antara masyarakat yang berbeda agama dengan masyarakat mayoritas yang ada di Komplek Rss Pemda ini. Sehingga perbedaan yang ada dalam masyarakat terutama di Komplek Rss Pemda ini belum sepenuhnya mewujudkan Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Menumbuhkan Sikap Toleran Masyarakat (Studi Deskriptif di Komplek Rss Pemda Cipocok Jaya Serang)".

Kajian Pustaka

Pengertian Implementasi

Secara Etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah “konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out*(menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give partical effect to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu)” (Webster dalam Wahab, 2004: 64). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat, akibat dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan bernegara. Menurut Van Meter dan Var Horn (dalam Wahab, 2008:65), implementasi adalah tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Sebaliknya keseluruhan proses implementasi dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Secara sederhana Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan.

Definisi Nilai

Nilai berarti harga, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (KBBI Pusat Bahasa, 2011:963). Sementara Spranger mengartikan nilai sebagai suatu tatanan yang dijadikan panduan individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi sosial tertentu (Ali & Asrori, 2012:134). Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa inggris) (*moral value*) (Mustari Mustafa, 2011:15). Dalam kehidupan sehari-hari nilai sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, lmenunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini, nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti dan kebaikan. Dari definisi yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika moral, dan kebudayaan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2017: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berlandas pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sehingga peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat indukatif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengertian penelitian dengan pendekatan kualitatif juga dipaparkan oleh pendapat dari Syaodih (2015: 94) bahwa penelitian kualitatif mengkaji perpsektif dengan multistrategi, strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner/ angket. Teknik kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan kuisisioner teknik pengumpulan data dapat lebih efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan juga tahu apa yang bisa

diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berbentuk sebuah pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.

1. Observasi. Teknik ini digunakan untukmendapatkan Fakta-fakta empiric yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti (Yin, 2012) yang terlihat dikacah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variable penelitian yang akan diteliti.
2. Wawancara. Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai kelebihan antara lain dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa keshahiannya atas dasar isyarat nonverbal (Black & Champion, 1992).
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan hasil yang akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. (Sugiyono 2017: 240)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan data secara keseluruhan, data khusus penelitian serta penyajian data objek penelitian di Komplek Rss Pemda, kemudian Peneliti akan menganalisis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda.

Implementasi Nilai Pancasila Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda Cipocok Jaya Serang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan ada beberapa program kerja yang dilakukan di Komplek Rss Pemda yang dapat mendukung pengimplementasian nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam kegiatan masyarakat. Kegiatan olahraga bulanan yang dilakukan di beberapa lingkungan Komplek Rss Pemda, kegiatan ini merupakan program yang dapat mendukung toleransi di Rss Pemda karena melibatkan seluruh masyarakat, dan masyarakat yang berbeda agama juga ikut serta dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan olahraga bersama masyarakat Rss Pemda terkadang tidak hanya dilakukan di lingkungan tersebut tetapi juga mendatangi lingkungan peribadatan masyarakat yang berbeda agama. Dalam kegiatan ini sangat terlihat toleransi yang terjadi pada masyarakat, antusias warga dalam mengikuti kegiatan ini menjadikan bukti bahwa pengimplementasian sila ke-1 dalam masyarakat sudah dijalankan meskipun belum sepenuhnya tercapai sesuai harapan. Sebagaimana menurut pendapat Rukiyaki, dkk (2008:66) menjelaskan arti dari makna sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang diantaranya Menjamin tumbuh dan berkembangnya agama dan saling toleransi antar umat beragama.

Implementasi nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda di wujudkan melalui kepercayaan dan ketaqwaan kepada

Tuhan Yang Maha Esa, saling menghormati kebebasan dalam menjalankan dan memeluk agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Tidak hanya itu, untuk menumbuhkan sikap toleran dalam masyarakat bukan hanya pelaksanaan yang berkaitan dengan agama saja tetapi juga kegiatan yang dapat menjamin terlaksananya pengamalan sila ke-1 Pancasila ini yang berkaitan dengan toleransi dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan pendapat dari (Munawar, 2003: 13-14) yang menyatakan bahwa sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi politik yang berbeda. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa implementasi nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda sudah diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun belum sepenuhnya terimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya program kerja yang tidak hanya melibatkan satu kelompok masyarakat tetapi juga upaya tokoh masyarakat yang mengadakan kegiatan yang dapat mempersatukan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda namun tetap bisa bermasyarakat dan menjalin kekeluargaan yang baik di lingkungan tersebut sehingga adanya upaya masyarakat untuk saling hidup berdampingan meskipun ditengah perbedaan.

Kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan nilai sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda Cipocok Jaya Serang

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, ada beberapa kendala yang terjadi dalam implementasi nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda. Kendala yang pertama yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat M.Ghufron (2004:18) yang menyatakan bahwa Toleransi beragama merupakan suatu kesadaran seseorang untuk dapat menghargai, menghormati, membiarkan dan memperbolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain. Selanjutnya kendala yang kedua kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau pemerintah setempat, meskipun pemaknaan tentang pentingnya toleransi ini sudah di berikan kepada seluruh tokoh masyarakat di Komplek Rss Pemda tetapi tidak sampai kepada masyarakat, sedangkan pelaksanaannya yang menentukan keberhasilan baiknya toleransi di suatu lingkungan itu adalah masyarakat, sehingga hal demikian perlu menjadi perhatian oleh tokoh masyarakat setempat. Kendala yang ketiga yaitu kurangnya pendekatan tokoh masyarakat atau pemerintah setempat dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan.

Solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi nilai sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda Cipocok Jaya Serang

Sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, solusi untuk mengatasi kendala implementasi nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu dengan penanaman sikap saling menghargai dan menghormati dari setiap individu dalam masyarakat, tokoh masyarakat dan perangkat desa nya, menaati norma-norma agama yang diajarkan di agama masing-masing itu yang penting, kalau sudah diamalkan, di taati yang lain akan mengikuti, selanjutnya tingkatkan sosialisasi yang dibarengi dengan perilaku yang

mencerminkan oleh pemerintah tempat, perangkat desa atau tokoh masyarakat yang berperan, hilangkan sikap diskriminasi di dalam masyarakat. saling menerapkan sikap untuk saling memahami, saling menghargai apalagi dengan masyarakat yang berbeda agamanya tetap harus diperlakukan sama dan tidak diskriminatif, jangan memaksakan agama kepada yang berbeda agama dengan kita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Implementasi nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat dilihat dari bentuk program kegiatan yang dilakukan di dalam masyarakat baik itu program bulanan ataupun tahunan yang melibatkan tokoh masyarakat dan anggota masyarakat tanpa memandang status atau latar belakang yang berbeda. Program yang dibuat itu dibuat sebagai bentuk implementasi nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat di Komplek Rss Pemda yang sudah berjalan cukup baik. Implementasi nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat memiliki beberapa kendala baik kendala yang berasal dari individu maupun kendala yang berasal dari lingkungan pendukung. Kendala yang pertama yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami makna toleransi sehingga untuk masyarakat perumahan di Komplek Rss Pemda masih belum terlihat secara keseluruhan, masih ada yang menutup diri bahkan tidak mau mengenal lingkungan masyarakat. Hal ini mengarah kepada pemahaman masyarakat tentang makna implementasi sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pemahaman tentang pentingnya toleransi di masyarakat. kendala yang kedua kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat atau pemerintah setempat, meskipun pemaknaan tentang pentingnya toleransi ini sudah di berikan kepada seluruh tokoh masyarakat di Komplek Rss Pemda tetapi tidak sampai kepada masyarakat. Solusi dalam implementasi nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat yaitu menanamkan sikap saling menghormati antar masyarakat, membangun kerukunan antara masyarakat baik yang seagama maupun bukan, menanamkan toleransi beragama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, menghilangkan sikap diskriminatif didalam kehidupan bermasyarakat, antara tokoh masyarakat dan perangkat desa nya, menaati norma-norma agama yang diajarkan di agama masing-masing.

Saran: Pemerintah setempat khususnya tokoh masyarakat yang ada di Komplek Rss Pemda lebih bisa memperhatikan kepada keterlibatan seluruh masyarakat dengan meningkatkan program kerja yang lebih baik demi kerukunan masyarakat. Tokoh masyarakat lebih memperbanyak suatu kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat dan mengajak kelompok minoritas untuk ikut serta hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan, hal ini dilakukan untuk menghindari asumsi negatif masyarakat mengenai toleransi. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggali kembali potensi yang belum terungkap mengenai pengimplementasian nilai sila ke-1 dalam menumbuhkan sikap toleran masyarakat untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti halnya mengenai pengembangan sikap toleran masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Marsudi, Subandi. 2001. *Pancasila dan UUD '45 dalam Paradigma Reformasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardhi, Muhlis. 2019, *"Implementasi Nilai-nilai Moral Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Etika Profesi Guru di SMP Negeri 2 Boyolali"*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah

- Bakar, Abu. 2015. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, 7 (2): 125
- Djam'an & Aan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ihsan, A Bakir. 2009. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni (SBY dalam Wacana Perdamaian, Moderatisme dan Keadilan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jamaludin, Ujang, Yulia Siska. 2016. *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV Ilham Mandiri
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muawanah. 2018. *Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat*. Tangerang: Jurnal Vijacariya
- Mustaqim, Saeful. 2019. *"Implementasi Nilai Toleransi dalam bermasyarakat dalam Kehidupan Bermasyarakat antar Umat Beragama di Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang"*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rosa, Bella, Yunisca Nurmalisa dan Edi Siswanto. 2019. *"Implementasi Nilai Pancasila dalam Mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung"*. Skripsi, Universitas Negeri Lampung.
- Sa'dullah, Anwar. 2019. *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. Malang: Inteligensia Media
- Straus Anselm, Juliet Corbin. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, Dian. 2013. *"Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan PKK Desa Kuirir Kecamatan Dempet Kabupaten Demak"*. Skripsi Universitas Negeri Semarang